

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio Caesarea adalah prosedur operasi yang memungkinkan bayi lahir melalui sayatan dinding perut dan rahim ibu. Proses ini dapat dilakukan dalam keadaan mendesak maupun terjadwal. *Sectio Caesarea* bisa menjadi salah satu solusi terakhir untuk menangani berbagai komplikasi obstetric, seperti persalinan yang berlangsung lama, persalinan terhambat, ruptur uteri mendesak, gawat janin, janin besar, dan perdarahan pasca persalinan. Proses melahirkan mengandung resiko yang signifikan, tidak hanya bagi ibu tetapi juga bagi janin yang dilahirkannya. Meskipun memiliki resiko tersebut, angka kejadian *sectio caesarea* terus meningkat diberbagai negara, termasuk Indonesia (Siauta, Jenny., 2024).

World Health Organization (WHO), standar yang direkomendasikan untuk pelaksanaan operasi *sectio caesarea* berkisar antara 5-15%. Data WHO tahun 2018 dalam survei tentang Kesehatan Ibu dan Perinatal menunjukkan sebesar 46,1% persalinan dilakukan melalui metode *sectio caesarea*, mencatat bahwa 17,6% persalinan dilakukan dengan cara *sectio caesarea*. Berbagai faktor berkontribusi terhadap indikasi *sectio caesarea*, antara lain posisi janin yang melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), pecah ketuban dini (5,6%), partus tua (4,3%), perulangan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan faktor lainnya (4,6%), yang mana hal ini berdasarkan data tahun 2018. Komplikasi-komplikasi ini berkontribusi sebesar 23,2% dari total indikasi untuk pelaksanaan *sectio caesarea* (Armeyanti *et al.*, 2024).

Riskesdas tahun 2018 tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia sudah melewati batas maksimal standar WHO 5-15%. Tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia 19,8% sampel dari 31.764 ibu yang melahirkan tahun 2021 yang di survey dari 33 provinsi. Indikasi dilakukannya persalinan secara

sectio caesarea disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% diantaranya ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), posisi janin melintang/sungsang (3,1%), lilitan tali pusat (2,9%), perdarahan (2,4%), hipertensi (2,7%), plasenta tertinggal (0,8%), plasenta previa (0,7%), kejang (0,2%) dan lainnya (4,6%) (Prihadianto *et al.*, 2024). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, jumlah persalinan melalui metode *sectio caesarea* pada tahun 2018 mencapai 15. 679 dari total 171. 975 persalinan, sekitar 9,1%. Mengalami peningkatan pada tahun 2019, dimana persalinan *sectio caesarea* tercatat sebanyak 17. 748 dari 173. 446 persalinan, atau sekitar 10,2%. Data rekam medis Rumah sakit Umum Handayani persalinan *Section Caesarea* ditahun 2024, dengan jumlah *sectio caesarea* sebanyak 1070.

Wahyu & Lina (2019) persalinan melalui *sectio caesarea* memiliki berbagai dampak baik positif maupun negatif bagi ibu. Dampak positif *sectio caesarea* adalah mampu membantu proses persalinan bagi ibu yang tidak bisa melahirkan secara vaginal. Dampak negatif yang timbul setelah tindakan *sectio caesarea* meliputi adanya rasa nyeri, terbatasnya mobilitas fisik, gangguan ikatan emosional dengan bayi, menurunnya kualitas tidur ibu, stress dan kecemasan, tidak tercapainya inisiasi menyusui dini (IMD) sehingga berkurangnya asupan nutrisi bagi bayi, serta pembatasan dalam aktivitas sehari hari.

Penanganan nyeri dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu farmakologis dan non farmakologis. Dengan Teknik farmakologis, penggunaan obat pereda nyeri (analgetik) yang digunakan bertujuan untuk mengurangi rasa sakit hingga mencapai tingkat kenyamanan. Teknik non farmakologi yang dapat membantu meredakan atau mengurangi nyeri, seperti sentuhan efektif, sentuhan terapeutik, akupresur, relaksasi, pemijatan, serta penggunaan distraksi, hypnosis, kompres dingin atau hangat, stimulasi saraf listrik transkutan, dan benson. Teknik pemijatan selain murah juga bisa dilakukan oleh anggota keluarga dan hanya menggunakan baby oil atau minyak. Salah satu teknik yang diteliti dalam konteks ini adalah pijat komplementer non farmakologis yang dikenal dengan nama *endorphin massage*. *Endorphin*

Massage adalah metode pemijatan ringan yang dapat merangsang tubuh untuk menghasilkan senyawa endorfin yang berfungsi menghilangkan rasa sakit dan menciptakan rasa nyaman melalui sentuhan pada permukaan kulit. Metode pijat *endorphin* ini dapat diterapkan pada ibu yang mengalami nyeri hebat setelah menjalani *sectio caesarea*. Sentuhan pijatan dan ditambah dengan afirmasi positif ini dapat menciptakan perasaan tenang dan rileks, yang pada akhirnya membantu menormalkan detak jantung dan tekanan darah, (Siauta Jenny 2024). Menurut penelitian Nada & Anjar (2023.) menunjukkan bahwa hasil pengukuran skala nyeri responden mengalami penurunan yang signifikan, yakni dari skala 5 termasuk kategori nyeri sedang menurun menjadi skala 3 nyeri ringan.

Berdasarkan pengamatan penulis selama 6 hari di Rumah Sakit Umum Handayani pasien *sectio caesarea* yang mengalami nyeri hanya dilakukan tindakan pemberian teknik farmakologi (*analgetic*), sementara teknik non farmakologi belum diterapkan, khususnya pijat *endorphin*. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik ingin menerapkan pijat *endorphin* untuk mengurangi rasa nyeri

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan Pijat *Endorphen* pada Pasien Post *Sectio Caesarea* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Rumah Sakit Handayani.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang Penerapan Pijat *Endorphen* pada Pasien Post *sectio caesarea* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Rumah sakit Handayani

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada pasien post *sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Handayani.
- b. Melakukan penerapan pijat endorphen pada pasien post *sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Handayani.

- c. Melakukan evaluasi penerapan pijat *endorphin* pada pasien post *sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Handayani.
- d. Menganalisis penerapan pijat *endorphin* pada pasien post *sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Handayani.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas Asuhan Keperawatan , khususnya yang berkaitan dengan Penerapan Pijat *Endorphin* pada Pasien Post *Sectio Caesarea* yang mengalami Masalah Keperawatan Nyeri Akut. Sebagai kajian Pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam penerapan Pijat *Endorphin* pada Pasien Post *Sectio Caesarea* yang mengalami masalah Keperawatan Nyeri Akut serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat Pasien dengan Post *sectio caesarea* yang mengalami masalah Keperawatan Nyeri Akut.

b. Manfaat Bagi Rumah Sakit Handayani

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi bagi perawat di Rumah Sakit Handayani dalam menangani masalah Keperawatan Nyeri Akut.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk Pasien Post *Sectio Caesarea* yang mengalami masalah Keperawatan Nyeri Akut dengan Penerapan Pijat *Endorphin* untuk meredakan nyeri sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.